



**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17930



**Analisis Pendekatan Ekologi dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di Era Digital**

Albaburrahim*, & Moh. Badruddin Amin**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Madura

Alamat surel: albaburrahim@iainmadura.ac.id; badrud@iainmadura.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Ekologi;
Pembelajaran
bahasa Indonesia;
Era digital.

Penelitian ini mengkaji implementasi pendekatan ekologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital dengan fokus pada integrasi teknologi dan kesadaran lingkungan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk menganalisis pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan ekologi di era digital. Adapun metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen digital yang relevan dengan pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapannya di era digital. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, yaitu. Pertama, penerapan pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dapat dilakukan melalui beragam platform digital. Kedua, teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi menawarkan manfaat. Ketiga, Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi di era digital memerlukan perubahan metode, dengan guru sebagai fasilitator yang mendampingi siswa mengeksplorasi dan menganalisis isu lingkungan melalui aktivitas berbahasa secara digital.

Abstract

Keywords:
Ecology;
Indonesian
language learning;
Digital era.

This research examines the implementation of an ecological approach in learning Indonesian in the digital era with a focus on the integration of technology and environmental awareness in the learning process. The aim of the research is to analyze Indonesian language learning through an ecological approach in the digital era. The qualitative descriptive research method uses a literature study approach. Data was collected through a literature review which included scientific journals, books, research articles and digital documents relevant to the ecological approach in Indonesian language learning and its application in the digital era. The data obtained was analyzed using content analysis techniques, which included the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show, namely. First, the application of an ecological approach in learning Indonesian in the digital era can be done through various digital platforms. Second, digital technology in ecologically based Indonesian language learning offers benefits. Third, ecologically based Indonesian language learning in the digital era requires a change in method, with the teacher as a facilitator who accompanies students to explore and analyze environmental issues through digital language activities.

Terkirim : 1 November 2024 ; Revisi: 20 November 2024; Diterima: 17 Desember 2024

PENDAHULUAN

Studi tentang hubungan antara organisme hidup dengan lingkungan fisik dan biotiknya serta bagaimana interaksi ini memengaruhi distribusi, kelimpahan, dan dinamika populasi dalam ekosistem dikenal sebagai ilmu ekologis. Studi ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang elemen lingkungan seperti udara, air, tanah, dan iklim, tetapi juga tentang interaksi kompleks antar spesies, termasuk manusia, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologis (Boka dkk., 2024). Dengan meningkatnya tekanan terhadap ekosistem global, ilmu ekologis menekankan pentingnya keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam untuk mendukung kehidupan di Bumi. Dalam konteks ini, pendekatan multidisipliner sering digunakan, yang melibatkan biologi, geografi, kimia, fisika, dan ilmu sosial untuk menyelidiki dampak perubahan lingkungan, baik yang bersifat alami maupun akibat aktivitas manusia, seperti deforestasi, urbanisasi, dan perubahan iklim (Septriani dkk., 2024). Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan kelangsungan keanekaragaman hayati dan kebutuhan manusia seimbang. Ini akan memberikan fondasi penting untuk kehidupan di masa depan.

Pembelajaran ekologis adalah pendekatan yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan bertujuan untuk memasukkan pemahaman tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya ke dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk menjadi sadar lingkungan sejak dini. Ini memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep dasar tentang lingkungan seperti keberlanjutan, keanekaragaman hayati, dan siklus energi serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Santosa dkk., 2021). Ilmu ekologis dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran dengan berbagai cara, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang melibatkan meneliti masalah lingkungan secara langsung, atau menggunakan teknologi untuk menganalisis data ekosistem (Marlina dkk., 2024). Selain itu, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan dipromosikan melalui metode ini. Nilai-nilai ini sangat relevan saat menghadapi masalah global seperti kerusakan ekosistem dan perubahan iklim.

Studi ekologi sangat relevan untuk pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Pemahaman tentang lingkungan dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa

tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, tetapi juga membantu mereka berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama untuk memerangi masalah seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Labobar & Kapojos, 2023). Studi lingkungan dapat dimasukkan ke dalam berbagai bidang melalui pendekatan lintas disiplin. Ini termasuk menggunakan data lingkungan dalam pembelajaran sains, mengkaji masalah lingkungan dalam karya sastra, atau membangun proyek berbasis komunitas yang melibatkan kegiatan lingkungan (Afandi, 2021). Selain itu, penelitian ini mendorong pembelajaran berbasis nilai seperti keberlanjutan, kepedulian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi agen perubahan yang berdedikasi untuk pelestarian alam.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada lingkungan memiliki manfaat strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Ini juga memperkaya pengalaman belajar kontekstual siswa. Metode ini mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan dalam pembelajaran bahasa sehingga siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan penggunaan bahasa, tetapi juga belajar tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Kustianingsari & Dewi, 2015). Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, cinta lingkungan, dan tanggung jawab sosial melalui analisis wacana tentang masalah lingkungan, seperti pelestarian hutan, pengelolaan sampah, atau dampak perubahan iklim.

Selain itu, peserta didik diajak untuk mempertimbangkan dan mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah lingkungan melalui berbagai cara, termasuk tulisan dan lisan, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi semakin relevan di era modern karena ada banyak kesempatan untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif, seperti menggunakan platform atau aplikasi untuk mengeksplorasi masalah lingkungan secara virtual (Ekasriadi, 2024). Dengan memasukkan aspek lingkungan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk pertukaran pengetahuan, tetapi juga menjadi alat transformasi sosial yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang sadar lingkungan dan mampu menjaga keseimbangan alam.

Pendekatan ekologis dalam pengajaran bahasa Indonesia di zaman digital merupakan strategi modern yang menghubungkan pendidikan bahasa dengan kepedulian lingkungan. Konsep ini memperluas tujuan pembelajaran bahasa di luar

sekadar penguasaan keterampilan komunikasi, dengan mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dan alam melalui praktik berbahasa (Subiyanto, 2013). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang inovatif, seperti menggunakan platform *online* untuk mengkaji teks bertema lingkungan, menganalisis wacana ekologis, dan merancang proyek multimedia yang mengangkat persoalan lingkungan setempat (Nugroho & Surjono, 2019). Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memperluas akses informasi, meningkatkan kemampuan digital, dan terlibat dalam diskusi kritis seputar permasalahan global seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan.

Penelitian tentang analisis pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital sangat penting karena menawarkan kontribusi strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi. Dalam situasi ini, pendekatan ekologi tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman bahasa tentang topik lingkungan, tetapi juga sebagai alat untuk memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum (Latifah & Yulisinta, 2020).

Di era digital, ada banyak cara inovatif untuk menerapkan metode ini. Misalnya, Anda dapat menggunakan analisis teks berbasis masalah lingkungan yang tersedia secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran yang mendukung penelitian topik yang berkaitan dengan lingkungan, atau membuat proyek kreatif berbasis teknologi yang menghubungkan bahasa dengan upaya pelestarian lingkungan (Wibowo, 2023). Penelitian ini sangat penting untuk menjawab masalah global seperti degradasi lingkungan dan perubahan iklim, yang membutuhkan kesadaran kolektif sejak dini. Selain itu, penelitian ini dapat mengisi celah penelitian yang menghubungkan ekologi, pendidikan, dan teknologi serta memberikan saran praktis untuk pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung pembentukan generasi yang literat secara ekologis dan digital.

Ole karena itu, tentu sangat logis untuk menggunakan pendekatan ekologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena bahasa berfungsi sebagai media penting untuk memahami, mengungkapkan, dan menyebarkan kesadaran tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan memasukkan masalah lingkungan ke dalam pelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang struktur dan penggunaan bahasa, tetapi juga memperoleh kesadaran akan tanggung jawab mereka untuk menjaga lingkungan mereka aman.

Metode ini semakin relevan di era modern karena teknologi memungkinkan penyebaran materi berbasis ekologi secara lebih luas dan interaktif. Peserta didik dapat memanfaatkan platform digital untuk mempelajari karya sastra yang berkaitan dengan lingkungan, menganalisis diskusi tentang pelestarian lingkungan, atau membuat karya kreatif yang mendukung kampanye lingkungan (Hariyono dkk., 2024). Oleh karena itu, pendekatan ekologis tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia tetapi juga menghasilkan generasi yang literat tentang lingkungan, sadar digital, dan berkomitmen pada pelestarian lingkungan.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan tentang pendekatan ekologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Isnanda dkk., (2021) yang berjudul tentang, *“Teks Berwawasan Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa sebagai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk konkret penerapan kecerdasan ekologi dapat diselaraskan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teks yang mengedepankan wawasan kecerdasan ekologis. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pendekatan ekologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pendekatan ekologis yang berbasis digital.

Kedua, penelitian dari Fatmawati & Sagita (2023) yang berjudul, *“Desain dan Implementasi Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi melalui Pendekatan Ekologi Sastra”*. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar dalam format digital. Berdasarkan hasil validasi dan uji efektivitas, bahan ajar digital untuk pembelajaran menulis cerita fantasi dinyatakan layak dan efektif untuk diterapkan. Persamaan dalam penelitian ini bahwa pendekatan ekologi menjadi bagian kajian dalam bahan ajar menulis cerita fantasi. Namun, perbedaan dalam penelitian ini salah satunya pendekatan yang dilakukan adalah ekologi sastra dengan ekologi yang berbasis digital.

Ketiga, penelitian tentang, *“Ekologi Budaya dalam Cerpen “KAYU NAGA” Karya Korrie LR (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward)”* yang dilakukan oleh Kusmiaji (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterkaitan antara lingkungan, pemanfaatan teknologi, dan aktivitas produksi oleh masyarakat serta perusahaan dalam budaya suku Dayak mencakup praktik penebangan ilegal oleh pihak berwenang sebagai bentuk pengelolaan. Pola perilaku eksploitasi wilayah ini terhubung dengan penggunaan teknologi dalam kebudayaan mereka, seperti berburu, menebang pohon, dan membangun rumah di atas pohon. Persamaan dalam penelitian ini bahwa kajian ekologi menjadi bagian mendasar dalam menganalisis cerpen “Kayu Naga” karya Korrie LR.

Sedangkan, perbedaan penelitian terletak pada kajian ekologi budaya dengan kajian ekologi yang berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul "*Analisis Pendekatan Ekologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*" menarik untuk dikaji karena menawarkan sudut pandang baru tentang bagaimana mengintegrasikan konsep ekologi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk memenuhi tuntutan zaman modern. Tema ini tidak hanya berkaitan dengan masalah lingkungan yang semakin penting untuk ditangani, tetapi juga menjawab kebutuhan transformasi pendidikan di era teknologi. Penelitian ini mungkin menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ekologi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui platform digital, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna dan sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka tentang lingkungan.

METODE

Adapun dalam penelitian berjudul "*Analisis Pendekatan Ekologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, serta dokumen digital yang relevan dengan pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapannya di era digital. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan 3 aspek yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan ekologis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Pertama, penerapan pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dapat dilakukan melalui beragam platform digital, seperti aplikasi edukasi, media sosial, dan situs web interaktif. Kedua, teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi menawarkan manfaat seperti kemudahan akses ke sumber belajar lingkungan terkini, peningkatan motivasi melalui interaksi yang menarik, dan penyebaran pembelajaran lebih luas lewat konten digital. Ketiga, Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi di era digital memerlukan perubahan metode, dengan guru sebagai fasilitator yang mendampingi

siswa mengeksplorasi dan menganalisis isu lingkungan melalui aktivitas berbahasa secara digital.

1. Penerapan pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dapat dilakukan melalui beragam platform digital

Pemanfaatan pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital telah membuka berbagai peluang untuk menghubungkan isu-isu lingkungan dengan pengembangan keterampilan bahasa melalui beragam platform teknologi. Platform digital seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan Zoom tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran jarak jauh, tetapi juga menjadi arena interaktif untuk mengeksplorasi topik-topik lingkungan (Suryani, 2024). Kegiatan seperti diskusi interaktif, presentasi multimedia, dan proyek kolaboratif yang memanfaatkan teknologi ini memungkinkan siswa terlibat dalam proses belajar yang lebih dinamis sekaligus memperkuat kesadaran ekologis mereka.

Selain itu, media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Twitter menjadi alat pembelajaran kreatif yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Siswa dapat memproduksi dan membagikan konten kreatif, seperti poster digital, video edukatif, atau tulisan singkat yang mengangkat isu lingkungan lokal dan global. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dalam konteks digital, tetapi juga mendorong siswa untuk berperan aktif sebagai agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan.

Sumber daya edukatif berbasis web seperti blog dan situs pendidikan memberikan ruang ekspresi yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Mereka dapat membuat artikel, esai, atau laporan sederhana terkait masalah lingkungan di sekitar mereka (Hidayat dkk., 2023). Dengan memanfaatkan platform seperti WordPress atau Medium, karya mereka dapat dipublikasikan dan diakses oleh siswa yang lebih luas, memungkinkan siswa menerima masukan dan meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi dalam menulis.

Aplikasi pembelajaran seperti Quizizz, Kahoot!, dan Mentimeter juga mendukung pengayaan pengalaman belajar melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan (Alatas & Albaburrahim, 2021). Guru dapat merancang kuis, survei, atau permainan edukatif yang mengintegrasikan konten tentang ekologi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode gamifikasi ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep lingkungan secara mendalam sambil mengasah kemampuan bahasa mereka.

Selain itu, podcast dan pembelajaran berbasis audio menjadi media inovatif yang mendukung pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa. Siswa dapat memproduksi podcast tentang topik lingkungan, mewawancarai tokoh atau aktivis lingkungan, hingga berdiskusi mengenai solusi untuk tantangan ekologis. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam format yang lebih personal, sekaligus menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu lingkungan melalui media yang engaging dan relevan dengan zaman.

2. Kemudahan akses dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek ekologis

Transformasi signifikan dalam kemudahan akses pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan aspek ekologis semakin terlihat nyata di era digital. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi siswa dan guru untuk mengakses sumber belajar yang beragam tentang lingkungan secara lebih efisien dan fleksibel (Wijaya, 2016). Dengan hadirnya platform digital seperti situs pembelajaran interaktif, aplikasi pendidikan, dan perpustakaan digital, materi bahasa Indonesia yang memadukan isu-isu lingkungan kini dapat diakses tanpa batasan waktu maupun lokasi, menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan adaptif.

Ketersediaan berbagai media digital, seperti video edukasi, artikel berbasis web, dan infografis tentang isu lingkungan, memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka dapat dengan mudah menjelajahi teks-teks tematik yang relevan, termasuk berita terkini tentang perubahan iklim, artikel opini mengenai pelestarian lingkungan, hingga laporan penelitian tentang keanekaragaman hayati. Materi ini tidak hanya membantu siswa memahami aspek linguistik, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap permasalahan ekologi yang tengah dihadapi dunia.



Gambar 1. Penggunaan barcode untuk kemudahan akses siswa

Media sosial dan forum diskusi daring juga menjadi sarana efektif untuk mendorong kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi. Melalui platform ini, siswa dapat saling berbagi wawasan, mendiskusikan isu-isu lingkungan terkini, serta bekerja sama dalam proyek-proyek digital bertema ekologis. Selain itu, jaringan komunitas peduli lingkungan yang tersedia di dunia maya memperkaya perspektif siswa terhadap tantangan dan solusi ekologis di berbagai wilayah, baik lokal maupun global.

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis mobile dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) turut mendukung guru dalam mengelola dan menyebarkan materi ajar secara efektif. Dengan fitur-fitur interaktif, guru dapat membagikan tugas-tugas berbasis lingkungan, memberikan umpan balik secara cepat, dan melakukan penilaian melalui platform digital (Pratama, 2019). Penggunaan media seperti gambar, audio, dan video juga dapat dioptimalkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sekaligus menumbuhkan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan melalui pendekatan yang kreatif.

Namun demikian, keberhasilan dalam memanfaatkan kemudahan akses ini tetap bergantung pada dukungan infrastruktur yang memadai serta kesiapan dari seluruh pihak yang terlibat. Sekolah harus memastikan ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang andal, sementara guru dan siswa perlu meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Dengan sinergi dan dukungan yang tepat, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berwawasan ekologi dapat menjadi langkah strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian lingkungan.

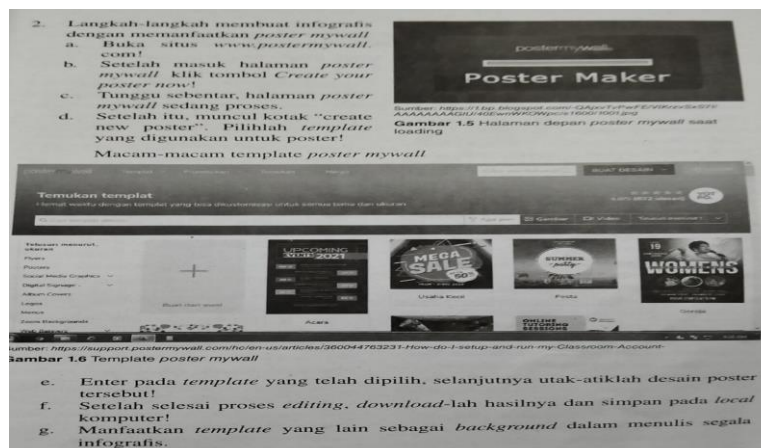
3. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi di era digital memerlukan perubahan metode dengan guru sebagai fasilitator

Di era digital, perlu adanya perubahan besar dalam metode pembelajaran untuk mengajar bahasa Indonesia yang berbasis ekologi. Dalam situasi ini, guru tidak hanya bertindak sebagai sumber informasi utama, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mempelajari materi secara mandiri dan bekerja sama. Guru menjadi lebih penting dalam membuat lingkungan belajar yang interaktif yang memungkinkan siswa menggunakan berbagai sumber belajar digital yang berfokus pada bahasa dan masalah lingkungan (Anggraini & Qur'ani, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, serta siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis.

Perubahan yang diperlukan adalah penggunaan teknologi digital yang dapat membantu pembelajaran berbasis lingkungan. Siswa dapat mengakses berbagai materi lingkungan seperti perubahan iklim, pelestarian alam, dan keberagaman hayati melalui platform pembelajaran daring, seperti aplikasi ponsel dan situs web pendidikan (Shobirin, 2024). Sebagai fasilitator dalam situasi ini, guru harus memilih dan menyediakan bahan yang sesuai dan membantu siswa mengeksplorasi sumber daya digital tersebut. Guru juga harus memastikan bahwa bahan yang disampaikan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami hubungan antara bahasa dan masalah lingkungan.

Metode pembelajaran yang berbasis ekologi juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran bahasa Indonesia mereka dengan dunia di sekitar mereka. Dengan teknologi digital, siswa dapat lebih mudah menemukan teks seperti artikel, laporan ilmiah, atau video dokumenter yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Dengan membantu siswa, guru dapat mendorong mereka untuk menganalisis dan berbicara tentang teks tersebut, menemukan elemen bahasa yang digunakan, dan membahas bagaimana bahasa dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran mereka tentang masalah lingkungan.

Metode pembelajaran yang berbasis ekologi juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran bahasa Indonesia mereka dengan dunia di sekitar mereka (Anggraini & Qur'ani, 2020). Dengan teknologi digital, siswa dapat lebih mudah menemukan teks seperti artikel, laporan ilmiah, atau video dokumenter yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Dengan membantu siswa, guru dapat mendorong mereka untuk menganalisis dan berbicara tentang teks tersebut, menemukan elemen bahasa yang digunakan, dan membahas bagaimana bahasa dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran mereka tentang masalah lingkungan.



Gambar 2. Penggunaan aplikasi poster maker

Pembelajaran berbasis ekologi juga menekankan kerja tim siswa; ini dapat dicapai melalui proyek berbasis digital dan platform diskusi *online*. Guru dalam situasi ini bertindak sebagai pelatih yang membantu mengarahkan pembicaraan, memberikan umpan balik, dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam pekerjaan atau proyek yang berkaitan dengan topik lingkungan. Jika teknologi memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber belajar, siswa dapat lebih mudah bekerja sama untuk mempelajari masalah lingkungan. Ini termasuk membuat konten digital yang membahas masalah keberlanjutan atau pelestarian alam.

Selain itu, perubahan metode ini memerlukan guru untuk memperoleh keterampilan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan alat digital untuk mengevaluasi hasil kerja siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Pendekatan ini dapat disebut sebagai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan ekologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital membutuhkan sinergi yang seimbang antara teknologi, lingkungan, dan pembelajaran bahasa. Ketiga elemen tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dapat berfungsi sebagai pendorong yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran bahasa yang lebih bermakna. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya memperluas metode pengajaran, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk mengeksplorasi isu-isu lingkungan secara lebih mendalam dan interaktif.

Penelitian ini menemukan kesimpulan tentang "*pendekatan ekologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital*", yaitu: *Pertama*, integrasi pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital dapat dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, jejaring sosial, dan situs interaktif. *Kedua*, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi memberikan sejumlah keunggulan, seperti kemudahan mengakses sumber belajar terkini yang berfokus pada isu lingkungan, peningkatan semangat belajar melalui pengalaman interaktif, serta jangkauan pembelajaran yang lebih luas melalui konten berbasis digital. *Ketiga*, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ekologi di era digital memerlukan transformasi metode, di mana guru berperan sebagai pendamping yang membantu siswa dalam mengeksplorasi dan mengkaji isu-isu lingkungan melalui kegiatan kebahasaan secara digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, I. (2021). Nilai Kearifan Lingkungan dalam Cerpen Bisikan Tanah Melalui Persepsi Mahasiswa (Studi Ekologi Sastra). *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 6(1), 60–76.
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, EDISI KHUS*, 1–15.
- Anggraini, P., & Qur'ani, H. B. (2020). Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu Berbasis Ekologi Sosial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 757–767.
- Boka, I. R. Y., Situmorang, M. T. N., Paharuddin, S. T., Oka, P. A. K. M., Soeryamassoeka, S. B., Rumawak, S. A., ST, M. L., Marhan Manaf, M. T., EIA, C., Wardani, A. A. A. M. C., & others. (2024). *Pengantar Teknik Lingkungan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ekasriadi, I. A. A. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Metode CBL dan PJBL. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 408–426.
- Fatmawati, M., & Sagita, R. M. (2023). Desain dan Implementasi Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Melalui Pendekatan Ekologi Sastra. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 392–399.
- Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, W., Zainab, Z., Hastuti, H., Syahputri, N., Anwar, A. M., & Juharman, M. (2023). Perancangan CleanSweep sebagai Sarana Edukasi Berbasis Web dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 30–37.
- Isnanda, R., Azkiya, H., & Rinaldi, R. (2021). Teks Berwawasan Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa sebagai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 354–366.
- Kusmiaji, I. G. N. (2021). Ekologi Budaya Dalam Cerpen “KAYU NAGA” Karya Korrie LR (Kajian Ekologi Budaya Julian H. Steward). *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2), 22–32.
- Kustianingsari, N., & Dewi, U. (2015). Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–9.
- Labobar, J., & Kapojos, S. (2023). Literasi Ekologis: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa SMP Negeri Se-Distrik Sentani. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(2), 94–109.
- Latifah, R. E., & Yulisinta, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Ekologi dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia untuk Membentuk Perilaku Ramah Ekologi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Marlina, M., Daffa, I. S., Nina, N., Haris, H., & Salmawati, S. (2024). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Sains untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 54–69.
- Nugroho, I. A., & Surjono, H. D. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Materi Sikap Cinta Tanah Air dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 29–41.
- Pratama, E. R. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management*

- System (Lms) Moodle Pada Materi Bangun Ruang*. UIN Raden Intan Lampung.
- Santosa, T. A., Razak, A., Lufri, L., Zulyusri, Z., Fradila, E., & Arsih, F. (2021). Meta-Analysis: Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Pendekatan STEM pada Pembelajaran Ekologi. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(1), 1–9.
- Septriani, S., Satria, E., & Aziz, B. (2024). *Antropologi Ekologi*. CV. Gita Lentera.
- Shobirin, M. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan Lokal: Studi Kasus Ekosistem Pesisir. *WriteBox*, 1(4).
- Subiyanto, A. (2013). Ekolinguistik: Model Analisis dan Penerapannya. *Humanika*, 18(2).
- Suryani, Y. (2024). E-LKM Berbasis PJBL Terintegrasi Etno-STEM pada Materi IPA dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. *Harmoni Media Dan Metode Dalam Pembelajaran IPA*, 99.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Wijaya, A. (2016). Pemanfaatan Ecocommunity Dan Social Networking Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran IPS Dalam Membangun Kecerdasan Ekologis Peserta Didik. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 198–209.